

Teknik *Job Order Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UD. Nirwana

Khori Nur Diana^{1*}, Lis Setyowati², Muhammad Afiq Zulkarnain³

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda, Indonesia

³University of Malaya, Malaysia

*Corresponding Author: khorinurdiana@gmail.com

Received: 16/04/2023 | Revised: 14/05/2023 | Accepted: 25/07/2023 | Published: 10/08/2023

Abstract: Purpose of this study was to determine the accuracy of the cost of goods produced at UD. Nirwana Furniture. This research uses a qualitative method with a comparative descriptive approach. Data collection in this study uses the results of interviews and observations. The analysis is carried out by calculating the cost of production at the company. The results showed that the company did not fully understand the job order costing method. There is a discrepancy between the calculation of cost of production according the company and according to the job order costing method. This is due to differences in the concepts of calculating factory overhead costs, so that the resulting calculation using the job order costing method is higher than according the company.

Keywords: *cost of goods manufactured, factory overhead, job order costing*

PENDAHULUAN

Kayu merupakan bahan material alami yang berasal dari tumbuhan dan memiliki manfaat luas dalam memenuhi kebutuhan manusia. Potensi ini menjadi peluang bisnis yang menjanjikan bagi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya di bidang mebel. Melihat penggunaan kayu yang cukup besar serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber mata pencaharian, para pelaku usaha dituntut untuk terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas dan kreativitas produk agar mampu bersaing di pasar mikro maupun makro (Hidayat & Prasetyo, 2020).

Prospek industri mebel yang sangat menjanjikan juga diiringi dengan persaingan yang semakin ketat, sehingga menimbulkan beragam biaya yang harus dikeluarkan. Kondisi ini menuntut pengusaha mebel untuk aktif dalam mengumpulkan data sebagai dasar pengambilan keputusan dan melakukan efisiensi dalam perhitungan harga pokok produksi guna memperoleh keuntungan yang optimal. Salah satu pendekatan penting dalam konteks ini adalah penggunaan metode job order costing, yang memungkinkan perusahaan menghitung biaya produksi secara spesifik untuk setiap pesanan (Hansen & Mowen, 2022).

Menurut Emy dan Iryanie (2019), biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, serta biaya produksi lainnya yang dikeluarkan dalam proses penciptaan barang atau jasa. Agar perhitungan harga pokok produksi dapat dipercaya, diperlukan sistem penghitungan yang akurat dan terstruktur.



This is a Creative Commons License. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Metode job order costing berfungsi untuk mengumpulkan seluruh biaya produksi berdasarkan pesanan tertentu, kemudian menghitung harga pokok produksi dengan membagi total biaya produksi terhadap jumlah unit yang diproduksi dalam periode tertentu (Drury, 2021).

Metode ini sangat relevan diterapkan oleh perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan pesanan pelanggan (customized production). Dalam konteks usaha kecil seperti mebel, metode ini memberikan kemudahan dalam menelusuri biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik untuk setiap jenis pesanan (Mahmudi, 2020; Horngren, Datar, & Rajan, 2019).

UD. Nirwana Meubel merupakan salah satu UMKM di bidang produksi mebel yang berlokasi di Plosor Lor 1, Karangjati, Ngawi. Dalam praktiknya, UD. Nirwana Meubel menggunakan sistem pemesanan langsung dari pelanggan untuk menentukan harga pokok produksinya. Namun, dalam pelaksanaannya, perusahaan belum sepenuhnya memahami dan menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai prinsip akuntansi biaya yang berlaku. Perusahaan lebih mengandalkan pengalaman masa lalu dalam menentukan harga produksi, sehingga sering terjadi kekeliruan dalam pengelompokan biaya dan penentuan biaya produksi secara akurat. Kondisi serupa umum ditemukan pada industri kecil, di mana alokasi biaya overhead seringkali tidak diperhitungkan secara tepat (Novák et al. 2017; Cokins & Angel, 2021).

Melihat pentingnya peranan penentuan harga pokok produksi dalam keberlangsungan usaha, penelitian ini difokuskan pada “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Job Order Costing pada UD. Nirwana Meubel Karangjati.” Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran akurat mengenai penerapan metode tersebut serta manfaatnya dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi perhitungan biaya produksi.

Akuntansi biaya merupakan sistem pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan penentuan biaya untuk memproduksi dan menjual barang jadi secara sistematis. Menurut Dewi et al. (2014) dan Kholmi (2019), akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajerial yang berperan dalam menyediakan informasi biaya untuk perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan manajerial. Sementara Kautsar (2016) menegaskan bahwa fungsi utama akuntansi biaya adalah untuk mengendalikan, merancang, dan menilai efisiensi kegiatan produksi.

Kuswandi (2016) menyatakan bahwa harga pokok produksi memiliki peranan fundamental karena merupakan dasar penentuan harga jual dan laba perusahaan. Mulyadi (2015) mendefinisikan harga pokok produksi sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan moneter untuk memperoleh barang atau jasa. Selanjutnya, Firmansyah (2015) menegaskan bahwa harga pokok produksi merupakan akumulasi biaya produksi pada proses awal, dikurangi dengan persediaan dalam proses akhir.

Biaya produksi terdiri atas tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Harnanto, 2017). Biaya bahan baku mencakup semua bahan yang secara langsung menjadi bagian dari produk jadi (Riwiyadi, 2014; Mulyadi, 2015). Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang dibayarkan kepada karyawan yang secara langsung terlibat dalam proses produksi (Agus, Wibowo, & Sabaruddin, 2016).

Sedangkan biaya overhead pabrik mencakup seluruh biaya tidak langsung yang terkait dengan proses produksi, seperti penyusutan mesin, biaya listrik, dan



pemeliharaan (Kautsar, 2016; Cokins, 2018).

Metode job order costing menurut Mulyadi (2015) dan Drury (2021) adalah sistem yang mengakumulasikan biaya produksi untuk setiap pesanan, di mana harga pokok per satuan dihitung dengan membagi total biaya produksi terhadap jumlah unit produk dalam pesanan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan manajemen untuk menelusuri setiap elemen biaya dan mengevaluasi profitabilitas setiap pesanan secara lebih akurat. Dengan demikian, penerapan metode job order costing pada UD. Nirwana Meubel diharapkan dapat meningkatkan keakuratan perhitungan harga pokok produksi serta mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih baik.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan biaya pengolahan bahan baku menjadi produk siap jual. Biaya yang melekat pada biaya produksi meliputi biaya langsung maupun tidak langsung yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Kegiatan pengolahan tarif bahan pokok menjadi produk jadi disebut dengan tarif produksi. Tarif produksi terdiri tarif bahan pokok, tarif tenaga kerja langsung dan tarif overhead manufacture. Berikut penjelasan mengenai macam-macam tarif tersebut:

1. Biaya bahan baku

Menurut Riwayadi (2014:48) biaya bahan baku merupakan bahan yang dapat ditelusuri dengan mudah dan akurat kebarang jadi. Menurut Mulyadi (2015) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian elemen produk jadi.

2. Tarif Tenaga Kerja Langsung

Menurut Mulyadi (2015:19) Tarif yang diperuntukan kepada karyawan yang dipekerjakan oleh perusahaan secara langsung untuk mengubah bahan mentah menjadi produk yang siap dipasarkan. Daya fisik yang ataupun mental (karyawan) yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa tertentu Agus Purwaji, dkk (2016)

3. Tarif *Overhead* pabrik

Menurut Kautsar (2016:19) selain tarif bahan baku dan tenaga kerja langsung, perusahaan juga membayar tarif overhead pabrik yang dikumpulkan menjadi satu kategori.

Menurut Mulyadi (2015:18) adalah metode yang seluruh biaya produksinya diakumulasikan untuk pesanan tersebut dan harga produksinya per satuannya dihitung dengan cara total biaya produksi dibagi dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Suatu system dalam akuntansi yang kegiatannya melakukan penelusuran biaya tiap unit pekerjaan yang seluruh biaya produksinya diakumulasikan untuk pesanan tersebut dan harga produksinya per satuannya dihitung dengan cara total biaya produksi dibagi dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan (Sujarweni, 2023).

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok pesanan adalah suatu sistem dalam akuntansi yang kegiatannya melakukan penelusuran biaya tiap unit pekerjaan yang seluruh biaya produksinya diakumulasikan untuk pesanan tersebut dan harga produksinya per satuannya dihitung dengan cara total biaya produksi dibagi dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dari karya ilmiah ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif koperatif. Yang dimana hasil dari penelitian ini tidak diperoleh dari prosedur statistik bertujuan untuk mengungkap gejala secara konseptual melalui pengumpulan data dari latar alami serta menggambarkan fenomena yang ada, baik yang sedang berlangsung saat ini maupun fenomena yang sudah terjadi dimasa lalu dengan membandingkan kebenaran satu variable atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek yang diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada pemilik UD. Nirwana Meubel dan menggunakan data dokumenter yang peneliti peroleh secara tidak langsung melalui dari bukti, buku, nota dan media lain pendukung penelitian ini.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada UD. Nirwana Meubel Karangjati yang beralamatkan Ds. Ploso Lor 1 Kec. Karangjati Kab. Ngawi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023-Juli 2023

Sumber Data

1. Pemilik UD.Nirwana Meubel

Peneliti langsung melakukan wawancara dan observasi secara langsung kepada pemilik UD. Nirwana Meubel dan melakukan observasi dengan mendatangi tempat penelitian di Ds. Ploso Lor 1 Kec. Karangjati Kab. Ngawi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini penulis dapat melalui nota pembelian, nota penjualan, nota pesanan dan gambar-gambar foto yang ada di UD. Nirwana Meubel.

Analisis Data

Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan berhubungan dengan biaya produksi, biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik yang ditetapkan oleh perusahaan

Setelah data-data biaya produksi terkumpul kemudian, data dipilih dan diklasifikasikan sesuai klasifikasi biaya, Setelah data terkumpul dan dipilih atau diklasifikasikan sesuai dengan masing-masing kelompok biaya, penulis kemudian menganalisis semua data yang ada kemudian mengelompokkan sesuai dengan kebutuhan penulis untuk menghitung harga pokok produksi dari setiap item barang yang diproduksi Setelah dianalisis data kemudian akan dilakukan tahap simulasi perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan simulasi perhitungan dengan teori metode *job order costing*. Hal ini bertujuan untuk menentukan atau membandingkan perbedaannya dengan memberikan penjelasan serta uraian berdasarkan pemikiran logis serta memberikan argumentasi yang dapat ditarik kesimpulan keduanya.

Tahap terakhir adalah penyimpulan data, melalui berbagai proses pengumpulan data dan data-data tersebut dianalisis kemudian akan ditarik kesimpulan sejauh mana perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan



dengan metode *job order costing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Perusahaan

UD Nirwana Meubel merupakan sebuah jenis industri bergerak dibidang jasa produksi pengolahan kayu menjadi furniture rumah tangga/perkantoran dan penjualan mabel. Usaha dagang ini didirikan oleh Bapak Mohammad Erwan yang dulunya merupakan karyawan perusahaan dibidang mebelian. Berbekal ilmu yang didapat tahun 2004 beliau memberanikan diri untuk membeli peralatan dan perlengkapan mabel sendiri untuk usaha sampingan saja kerena beliau masih mempunyai pekerjaan tetap saat itu. Dalam penggerjaan pak Mohammad Erwan ini hanya menerima pesanan dan dikerjakan masih dari rumah satu kerumah yang lain sesuai dengan pelanggan yang ingin menggunakan jasanya, tidak jarang beliau juga dibantu satu tukang. Ternyata usaha sampingannya ini dapat diterima masyarakat dengan baik.

Sampai akhirnya beliau memutuskan untuk fokus ke usaha mebelianya dan membuka tempat khusus usaha mabel tersebut didepam rumah dan samping rumah. Persainganpun mulai bermunculan hingga akhirnya beliau medaftarkan Usaha dagangnya dan telah disetujui atau mendapatkan surat Usaha Dagang pada tanggal 31 mei 2021 usaha tersebut memiliki surat resmi bernama UD. Nirwana Meubel.

Visi dan misi dari perusahaan UD. Nirwana sejak dahulu tidak berubah yaitu ingin menjadi industry dengan hasil penciptaan yang berkelas. Bermutu serta terpercaya dengan misinya membagikan produk bermutu dengan harga terjangkau serta Melaksanakan perdagangan universal dan spesial buat produk furniture ataupun mebelia dengan sasarana pasar domestic sampai internasional.

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian mengenai harga pokok produksi pada produk dua kusen dan dua daun pintu pada UD. Nirwana Meubel Karangjati, ditemukan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode *job order costing* masing-masing adalah:

1. Dua kusen dan dua daun pintu

Tabel 1
Perhitungan Harga Pokok Produksi
Produk 2 kusen dan 2 daun pintu

Deskripsi	Produk Jenis	
	Perusahaan	<i>Job order costing</i>
Bahan Baku	Rp. 2.100.000	Rp. 2.100.000
Biaya Tenaga	Rp. 1.050.000	Rp. 1.050.000
Kerja Langsung		
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 3.284.000	Rp. 4.013.166
Total	Rp. 6.434.000	Rp. 7.163.166



2. Satu set meja kursi makan

Tabel 2
Perhitungan Harga Pokok Produksi
Satu Set Meja Kursi Makan

Deskripsi	Produk Jenis	
	Perusahaan	<i>Job order costing</i>
Bahan Baku	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
Biaya Tenaga	Rp. 900.000	Rp. 900.000
Kerja Langsung		
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 1.002.000	Rp. 2.113.116
Total	Rp. 2.902.000	Rp. 4.013.166

Dari kedua tabel tersebut, terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi menurut *Job order costing*. Penyebab perbedaan tersebut dikarenakan perbedaan dalam pengelompokan dalam biaya overhead pabrik (BOP) dimana terdapat beberapa biaya yang tidak dimasukkan dalam perhitungan seperti biaya penyusutan gedung, penyusutan mesin dan penyusutan peralatan. Besarnya harga pokok produksi produk dua kusen dan dua daun pintu menurut perusahaan dan *job order costing* masing-masing adalah Rp. 6.434.000 dan Rp. 7.163.166 dengan selisih Rp. 733.166. Sedangkan harga produksi satu set meja kursi makan menurut perusahaan *job order costing* adalah Rp. Rp. 2.902.000 dan Rp. Rp. 4.013.166 dengan selisih Rp. 1.111.166.

Pembahasan

1. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Sekar Tanjung Sari (2016) yang menyatakan adanya ketidaksesuaian antara cara perusahaan menghitung harga pokok produk menurut perusahaan dan cara menghitung menggunakan metode job order costing.
2. Selanjutnya oleh Dewi, Tripalupi, and Zukhri (2019) menyatakan bahwa dalam menentukan harga pokok produksi dihitung dengan menggunakan metode job order costing biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dihitung untuk setiap pesanan bertujuan untuk tidak menghasilkan nilai yang lebih tinggi dari perhitungan menggunakan metode perusahaan.
3. Kemudian penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdullah (2018) yang menyatakan bahwa perusahaan menghitung harga pokok produksi dengan memperkirakan semua biaya yang diperlukan untuk menghasilkan produk, sehingga biaya tersebut diinterpretasikan dengan benar dan perhitungannya cukup sederhana sehingga sulit untuk dilakukan menentuan harga yang tepat untuk produk yang dipesan.
4. Hal ini juga sejalan dengan penelitian menurut Marhubi (2021) yang mengklaim bahwa cara terbaik untuk memperhitungkan hal tersebut ini adalah dengan melakukan penyesuaian pada teknik manual dan metode job order costing yang digunakan untuk menghitung biaya produksi.



KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis perhitungan metode *job order costing* pada UD. Nirwana Meubel Karangjati, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Dalam penerapan harga pokok produksi, UD. Nirwana Meubel sudah hampir mendekati metode *job order costing*, namun UD. Nirwana Meubel tidak memasukan unsur-unsur biaya secara terperinci khususnya biaya overhead pabrik. Penentuan harga pokok produksi yang tidak akurat mengakibatkan dalam penentuan harga jual juga tidak tepat; (2) Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* untuk 2 kusen dan dua daun pintu yaitu Rp. 7. 163.166 dan untuk satu set meja makan yaitu Rp. 4.013.166 harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing*. Harga pokok produksi dengan metode *job order costing* lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menurut Perusahaan. (3) Perhitungan harga pokok produksi dengan hanya menaksir seluruh biaya yang dibutuhkan oleh UD. Nirwana Meubel, untuk memproduksi suatu produk, sehingga kurang akurat untuk menentukan harga yang tepat suatu produk yang dipesan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil analisis, perusahaan hendaknya dalam menetapkan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* sehingga perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih akurat karena semua biaya dikelompokan dalam biaya produksi dan biaya non produksi; (2) Perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *job order costing* harus menjadi perhatian khusus dari pemilik perusahaan dalam menentukan harga pokok produksinya serta untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan unsur-unsur administrasi agar biaya-biaya terkait dengan biaya overhead pabrik ini mudah untuk dipahami dan terperinci, hal ini berpengaruh terhadap perhitungan harga pokok pesanan (metode *job order costing*); (3) Adanya perhitungan biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya penyusutan, perusahaan akan mengetahui umur ekonomis sehingga dapat dirawat dan diganti jika peralatan dan mesin tersebut sudah habis pakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Y. E., dkk. (2024). Analysis of production cost calculation using the Job Order Costing method at PT Secma Energy Cell. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 10(1), 14–33.
- Abdullah, S. (2018). *Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Job Order Costing*. In Media.
- Agus, P. W. S., & Muslim. (2016). *Pengantar Akuntansi 2 (Cetakan ke-3)*. Salemba Empat.
- Agus, P. W. S., & Muslim. (2019). *Akuntansi Biaya (Edisi ke-2)*. Salemba Empat.
- Dewi, S. P. (2013). *Akuntansi Biaya*. In Media.
- Dewi, Y., Tripalupi, L. E., & Zuhri, A. (2019). Analisis metode Job Order Costing dalam menentukan harga pokok produksi pada Srada Lamp's di Gianyar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 516.
- Emy, I., & Handayani, M. (2019). *Akuntansi Biaya*. Polibang Press.
- Firmansyah, I. (2015). *Akuntansi Biaya*. Niaga Swadaya.
- Gu, W., Li, Y., & Zhang, X. (2018). Costing practices in Chinese small manufacturing firms: A survey. *Journal of Small Business Management*, 56(2), 224–245. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12301>



- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Andi (Kerja sama dengan BPFE-UGM).
- Hidayat, R., & Prasetyo, A. (2020). *Inovasi produk dan daya saing dalam industri mebel mikro*. JIK.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. (2019). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis (Edisi ke-16)*. Pearson.
- Kautsar, I. (2016). *Akuntansi Biaya: Pendekatan Product Costing (Edisi ke-2)*. INDEKS.
- Kuswandi, A. (2016). *Akuntansi Manajemen (Edisi ke-2)*. Salemba Empat.
- Marhubi, M. A. (2021). *Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode Job Order Costing pada UMKM "Stik Funny" Desa Banjarti Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya (Edisi ke-5)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Novák, P., Dvorský, J., Popesko, B., & Strouhal, J. (2017). Overhead cost allocation in small enterprises. *Journal of Competitiveness*, 9(2), 132–147. <https://doi.org/10.7441/joc.2017.02.09>
- Putri, F. A. (2020). Cost of production price analysis using Job Order Costing method in CV. Alam Lestari Jaya. *IJISTech*, 4(1). <https://doi.org/10.30645/ijistech.v4i1.70>
- Riwayadi. (2014). *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salman Riza, K. (2016). *Akuntansi Biaya: Pendekatan Product Costing (Edisi ke-2)*. INDEKS.
- Soejanto, I., Nursubiyantoro, E., & Awalu, W. (2016). Penentuan harga pokok produksi (HPP) berdasarkan job order costing. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 9(1), 42–49. <https://doi.org/10.31315/opsi.v9i01>
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapan (Edisi ke-1)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kholmi, M. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Malang: UMM Press.
- Widyanti, A., Fitriyani, L. Y., & Prasetyo, J. E. (2022). Cost of goods manufacturing implementation with job order costing method at PT. Citra Sarungtangan Indonesia. *Journal of International Conference Proceedings*, 5(5), 50–60. <https://doi.org/10.32535/jicp.v5i5.2025>

